

Pengembangan UMKM Melalui Penggunaan Aplikasi Manajemen Keuangan Pada Kelompok Mitra Usaha UMAMI Di Kabupaten Banyuwangi

Estu Handayani^{1*}, Arif Hadi Sumitro², Nur Prasetyo³

^{1,3}Program Studi Manajemen dan Akuntansi Universitas Bakti Indonesia, Banyuwangi

²Sekolah Tinggi Ilmu Komputer PGRI Banyuwangi

e-mail: ¹estu@ubibanyuwangi.ac.id, ²arif.hadi@stikombanyuwangi.ac.id,

³nurprasetyo@ubibanyuwangi.ac.id

Abstrak

Perkembangan ekonomi di Indonesia tidak terlepas dari peran UMKM yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian di dalam negeri. Kontribusi terbesar dari UMKM adalah mampu menyerap dan menyediakan lapangan pekerjaan bagi banyak tenaga kerja. Tetapi di balik itu, UMKM memiliki tantangan lain seperti kurangnya permodalan dan literasi keuangan, khususnya di Kabupaten Banyuwangi. Banyak pelaku UMKM di bawah asosiasi UMAMI belum disiplin dalam pembuatan laporan keuangan sehingga kesulitan mendapatkan pembiayaan dari perbankan. Untuk mengatasi hal ini, tim Abdimas mengadakan kegiatan pelatihan manajemen keuangan berbasis aplikasi mobile guna membantu pelaku UMKM untuk meningkatkan kemampuan dalam pencatatan laporan keuangan secara rapi dan terstruktur. Metode pelatihan yang digunakan pada kegiatan Abdimas adalah pendekatan partisipatif yang dimulai dengan persiapan kegiatan bersama dengan mitra UMAMI. Kegiatan selanjutnya membuat rencana kerja yang diikuti dengan implementasi kegiatan dalam bentuk pelatihan penggunaan aplikasi keuangan dan diakhiri dengan evaluasi untuk mengetahui keefektifan dari penggunaan aplikasi keuangan. Pelatihan penggunaan aplikasi keuangan memberikan dampak positif bagi pelaku UMKM. Dimana sebelumnya dilakukan pelatihan tentang aplikasi manajemen keuangan, 56% pelaku UMKM menganggap tidak terlalu penting. Tetapi setelah dilakukan pelatihan lebih dari 70% pelaku UMKM merasa puas dan menyatakan bahwa aplikasi ini sangat bermanfaat bagi pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan menjadi lebih rapi dan terstruktur. Berdasarkan manfaat yang diperoleh, pelaku UMKM akan terus menggunakan aplikasi keuangan secara berkelanjutan guna meningkatkan kesadaran dan kemampuan pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan menggunakan teknologi.

Kata kunci : Laporan Keuangan; Pelatihan; UMKM

Abstrak

Economic development in Indonesia cannot be separated from the very important role of UMKM in improving the domestic economy. The biggest contribution of UMKM is that they are able to absorb and provide jobs for many workers. But behind that, UMKM have other challenges such as lack of capital and financial literacy, especially in Banyuwangi Regency. Many UMKM players under the UMAMI association have not been disciplined in preparing financial reports so they have difficulty getting financing from banks. To overcome this, the Abdimas team held mobile application-based financial management training activities to help



UMKM players improve their ability to record financial reports in a neat and structured manner. The training method used in Abdimas activities is a participatory approach which begins with preparation of joint activities with UMAMI partners. The next activity is making a work plan which is followed by implementing activities in the form of training on the use of financial applications and ends with an evaluation to determine the effectiveness of using financial applications. Training in the use of financial applications has a positive impact on UMKM. Where previously training was carried out on financial management applications, 56% of UMKM players thought it was not very important. However, after the training, more than 70% of UMKM players felt satisfied and stated that this application was very useful for UMKM players in making financial reports neater and more structured. Based on the benefits obtained, UMKM players will continue to use financial applications on an ongoing basis to increase the awareness and ability of UMKM players in managing finances using technology.

Keywords : *Financial Reports; Training; UMKM*

Pendahuluan

Perkembangan perekonomian Indonesia tidak terlepas dari peran UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) yang tersebar hampir diseluruh wilayah di Indonesia. Berdasarkan data dari Djpb, Kemenkeu, jumlah UMKM pada semester I tahun 2021 mencapai 64,2 juta dan memiliki kontribusi sebesar 61.07 % atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Dengan jumlah UMKM tersebut, mampu menyerap lebih kurang 117 juta pekerja atau 97 % dari total tenaga kerja yang ada (*UMKM Hebat, Perekonomian Nasional Meningkat*, 2023). Menurut (Evasari et al., 2019), UMKM memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi yang ada di Indonesia. Adanya UMKM juga mampu menyerap tenaga kerja sehingga mengurangi dampak adanya pengangguran di Indonesia. Pertumbuhan UMKM yang pesat mendorong berkembangnya kegiatan ekonomi lokal melibatkan masyarakat sekitar dalam aktivitas UMKM. Keberadaan UMKM sangat mendukung perekonomian rakyat, khususnya golongan menengah kebawah.

Namun, pertumbuhan pesat ini menghadirkan tantangan tersendiri bagi UMKM di Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan temuan, salah satu kendala utama yang dihadapi UMKM adalah permodalan. Banyak pelaku usaha yang belum disiplin dalam membuat laporan keuangan dan masih membuat laporan secara manual (Ramiyanti & Arianto, 2023).

Hal ini juga terjadi pada UMKM yang tergabung dalam Asosiasi Usaha Makanan dan Minuman (UMAMI) di Kabupaten Banyuwangi. Anggota asosiasi UMAMI merupakan pelaku usaha rumahan di bidang produk makanan tradisional dan olahan. Permasalahan permodalan menjadi hambatan utama bagi banyak UMKM untuk berkembang, terutama karena laporan keuangan yang tidak rapi membuat mereka kesulitan mendapatkan pinjaman dari perbankan. Seperti yang diuraikan oleh (Sumanto et al., 2024), bahwa masih banyak pelaku usaha UMKM yang belum memahami pencatatan serta pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Hal yang sama dikemukakan bahwa mayoritas UMKM teridentifikasi seringkali keliru dan tidak paham dalam penyusunan laporan keuangan yang berakibat ketidakcocokan antara laporan keuangan dengan jumlah uang yang tersedia (Wibawa et al., 2019). Dalam konteks fenomena UMKM di Indonesia, riset menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki tingkat literasi keuangan yang minim sangat berdampak pada terciptanya persoalan yang dapat merugikan nasabah khususnya para pelaku UMKM. (Ramiyanti & Arianto, 2023). Hal ini akan menjadi berbeda jika semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka akan semakin tinggi pula perkembangan dari kinerja UMKM, khususnya di

wilayah Sidoarjo (Septiani & Wuryani, 2020). Tingkat literasi keuangan sangat penting dalam mendukung perkembangan suatu usaha. Bisnis akan berjalan dengan baik, jika dilakukan pengelolaan keuangan yang baik pula.

Sebagai akademisi, tim Abdimas merasa perlu berkontribusi dalam mengatasi kendala ini melalui pelatihan manajemen keuangan bagi para UMKM. Pembuatan laporan keuangan yang baik, terutama dengan memanfaatkan aplikasi manajemen keuangan digital, akan membantu UMKM tidak hanya dalam memantau arus kas dan meningkatkan efisiensi usaha, tetapi juga mempermudah akses mereka ke permodalan. Penggunaan teknologi digital dalam pencatatan dan pelaporan keuangan akan meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, (Rahayu et al., 2019) serta memudahkan UMKM mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan. Sebagai contoh, aplikasi seperti Buku Warung telah terbukti efektif dalam membantu UMKM mengelola pembukuan dan memperlancar perdagangan (Aisyah et al., 2023).

Dalam pelaksanaan Abdimas ini, sangat diperlukan inovasi dan kebaruan dalam penerapan Aplikasi Manajemen Keuangan bagi UMKM. Seperti yang disebutkan oleh (Broto Legowo et al., 2021) Laporan keuangan dapat juga dibuat dengan memberikan informasi secara kuantitatif dengan digunakannya teknologi digital dalam bentuk aplikasi digital atau mobile. Program pelatihan yang akan dilaksanakan ini menghadirkan inovasi baru melalui penerapan aplikasi manajemen keuangan digital yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan spesifik UMKM, terutama mereka yang tergabung dalam asosiasi UMAMI di Kabupaten Banyuwangi.

Salah satu kebaruan dari program ini adalah penyediaan platform aplikasi yang bukan hanya bersifat umum, tetapi dipersonalisasi untuk mendukung pelaku usaha rumahan dengan fitur yang lebih relevan. Selain itu, aplikasi ini dilengkapi dengan integrasi yang mudah digunakan oleh pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan dalam literasi teknologi. Dengan penggunaan bahasa dan tampilan menu yang lebih sederhana. Dengan program pelatihan ini memungkinkan pelaku UMKM untuk dapat mengelola pencatatan keuangan sekaligus menjalankan aktivitas penjualan dalam satu sistem aplikasi. Selain itu kebaruan yang ditambahkan dalam aplikasi ini mengacu pada fitur penggunaan HPP yang mampu membantu mempermudah perhitungan HPP melalui aplikasi. Dimana rumusan menu atau resep yang yang dibuat bisa diinputkan untuk menghasilkan nilai jual yang seharusnya.

Selain penerapan inovasi teknologi, kebaruan dari program Abdimas ini adalah penggunaan metode pelatihan yang disesuaikan dengan pembelajaran interaktif. Pelaku UMKM yang lebih dahulu memahami penggunaan aplikasi keuangan akan berperan sebagai mentor bagi anggota UMKM lainnya. Hal ini menciptakan suasana pelatihan yang lebih kolaboratif serta pemahaman terhadap penggunaan aplikasi menjadi lebih merata dikalangan anggota UMKM. Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan perlu dikembangkan menggunakan alat ukur. Bentuk alat ukur berupa kuisisioner yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan dengan menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif (Afrianto et al., 2023).

Tujuan utama dari kegiatan abdimas ini adalah memberikan pelatihan penggunaan aplikasi manajemen keuangan bagi UMKM yang tergabung dalam UMAMI. Manajemen keuangan yang dilakukan oleh individu untuk mencapai tujuan yang efisien, efektif dan bermanfaat (Fitriani, 2021). Pelatihan ini juga bertujuan untuk meningkatkan efisiensi usaha dan meminimalkan kesalahan dalam penentuan nilai HPP serta pencatatan keuangan, sehingga para pelaku usaha dapat membuat keputusan yang lebih cepat dan tepat untuk mengembangkan usaha mereka. Perhitungan harga pokok penjualan (HPP) sangat ditekankan dalam kegiatan Abdimas dikarenakan masih banyaknya pelaku UMKM yang belum benar

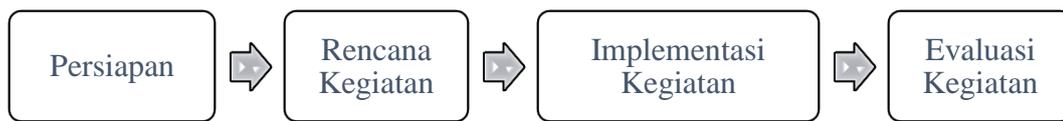
menghitung harga pokok penjualan. Perhitungan yang benar akan menghasilkan harga pokok penjualan yang benar pula (Gede Bevi Libraeni et al., 2022). Dalam metode yang digunakan (Wulandari et al., 2022) menyatakan bahwa harga pokok pesanan, biaya produksi dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Menurut (Widiatmoko et al., 2020) dalam penentuan harga pokok produksi juga berkaitan dengan penghitungan laba rugi dari usaha yang dijalankan pelaku UMKM untuk dapat mengetahui perkembangan usahanya.

Metode

Dalam kegiatan Abdimas, metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif. Dimana dengan menggunakan metode ini mitra usaha berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh tim Abdimas. Penggunaan pendekatan partisipatif menurut (Djauhari et al., 2021) merupakan faktor yang penting untuk menentukan program yang tepat sasaran, berorientasi dengan kegiatan yang praktis, pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan untuk diperoleh hasil yang efektif dan efisien.

Pelaksanaan Abdimas dalam bentuk kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi keuangan dilakukan terhadap pelaku UMKM UMAMI. Waktu pelaksanaan kegiatan dilaksanakan mulai bulan Agustus – September 2024.

Tahapan metode dalam pelaksanaan kegiatan Pengembangan UMKM Melalui Penggunaan Aplikasi Keuangan ditunjukkan dengan Gambar 1 sebagai berikut :



Gambar.1 Tahapan Pelaksanaan Pengembangan UMKM Melalui Penggunaan Aplikasi Keuangan

Pelaksanaan Pengembangan UMKM Melalui Penggunaan Aplikasi Keuangan terdiri dari beberapa tahapan, yaitu :

1. Persiapan :
Persiapan merupakan tahapan awal dalam pelaksanaan kegiatan Abdimas ini. Pada tahap ini dilakukannya sosialisasi kepada pelaku UMKM, dengan memberikan pemaparan dan penjelasan mengenai pentingnya laporan keuangan bagi pelaku usaha UMKM kepada Ketua Asosiasi UMAMI Banyuwangi. Pada tahapan ini juga menunjukkan aplikasi keuangan yang sudah dibuat dan melakukan ujicoba terhadap aplikasi keuangan ini.
2. Rencana Kegiatan.
Pada tahapan kedua, dibuat rancangan kerja guna melakukan pelatihan kepada para pelaku UMKM. Diantaranya membuat jadwal kegiatan pelatihan untuk memaparkan bagaimana pembuatan laporan keuangan dan waktu pelatihan dalam penggunaan aplikasi keuangan. Pelatihan direncanakan dilakukan terhadap pelaku UMKM UMAMI pada bulan Agustus – September 2024 dan dilakukan dalam waktu.
3. Implementasi Kegiatan.
Dalam tahapan ini pelaksanaan pelatihan penggunaan dan pengisian aplikasi keuangan dilaksanakan secara bertahap terhadap pelaku UMKM UMAMI. Kegiatan ini dimulai dengan pengenalan mengenai aplikasi keuangan kepada pelaku UMKM diawali dengan mendaftar terlebih dahulu pada : <https://new.ukmumami.com>,
4. Evaluasi Kegiatan

Pada tahapan akhir, evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif dan manfaatnya kegiatan pelatihan dilaksanakan terhadap pelaku UMKM UMAMI.

Hasil dan Pembahasan

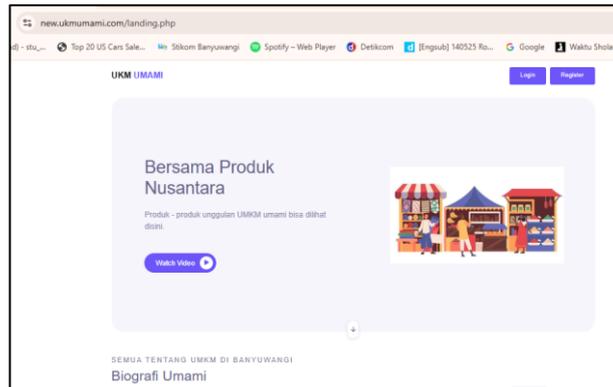
Kegiatan Abdimas dilakukan terhadap pelaku UMKM UMAMI dalam bentuk pelatihan penggunaan aplikasi keuangan yang dilakukan pada bulan Agustus – September 2024. Awal kegiatan pengabdian dimulai sejak bulan Juni 2024 dengan melihat kondisi awal para pelaku UMKM UMAMI dalam pembuatan laporan keuangan yang masih dilakukan secara manual. Berdasarkan kondisi tersebut pengabdian membuat beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut : (1) melakukan sosialisasi mengenai pembuatan laporan keuangan kepada Ketua asosiasi UMAMI, (2) membuat rencana kerja guna melakukan pelatihan kepada para pelaku UMKM. Diantaranya membuat jadwal kegiatan pelatihan untuk memaparkan bagaimana pembuatan laporan keuangan serta menentukan waktu pelatihannya, (3) melakukan pelatihan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan bagi mitra usaha, (4) melakukan evaluasi kegiatan guna mengetahui seberapa efektif dan manfaatnya kegiatan pelatihan dilaksanakan terhadap pelaku UMKM UMAMI.

Sebelum dilaksanakannya pelatihan pembuatan laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi, para pelaku UMKM UMAMI terlebih dahulu mendapatkan pengenalan terkait kegiatan pemberdayaan berbasis masyarakat. Dimana tim Abdimas memberikan penjelasan mengenai latar belakang dilakukannya kegiatan pengabdian serta pentingnya pembuatan laporan keuangan berbasis aplikasi. Sebelum masuk lebih jauh kedalam pemaparan mengenai penggunaan aplikasi keuangan, tim Abdimas memberikan kuisisioner kepada para peserta kegiatan untuk mengetahui seberapa pentingnya penggunaan aplikasi untuk pencatatan laporan keuangan. Setelah pengisian kuisisioner, kegiatan pelatihan dilanjutkan kembali dengan memberikan penjelasan dalam bentuk materi dan tahapan praktik yang akan dilaksanakan. Tim Abdimas menjelaskan menu-menu yang ada dalam tampilan aplikasi. Pada fitur aplikasi juga diberikan keterangan yang mempermudah pengguna untuk memilih menu sesuai dengan fungsi yang dibutuhkan.



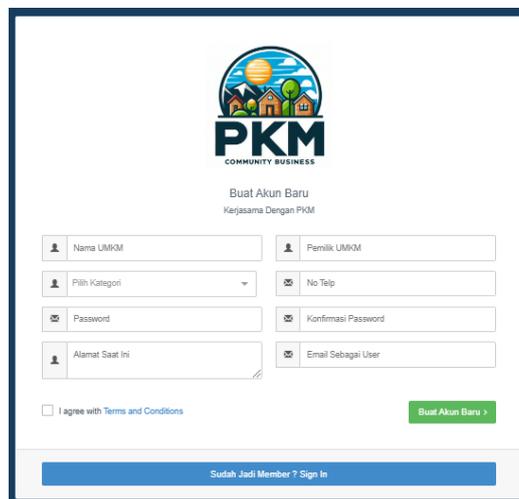
Gambar.2 Pengenalan Kegiatan Pengabdian

Gambar 2 menunjukkan kegiatan pelatihan, tim Abdimas memberikan penjelasan dan langkah-langkah bagaimana mengisi menu-menu yang ada pada aplikasi keuangan, diawali dengan tampilan halaman awal dari <https://new.ukmumami.com/> yaitu:



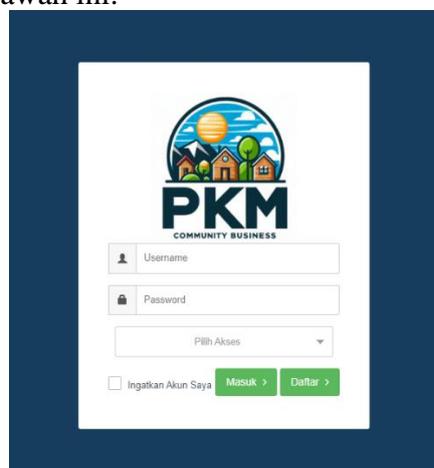
Gambar.3 Tampilan Halaman awal

Gambar 3 dan Gambar 4 menunjukkan form registrasi. Panitia membantu pelaku UMKM sebagai peserta pelatihan untuk melakukan registrasi terlebih dahulu dulu untuk dapat melanjutkan ke tahapan selanjutnya.



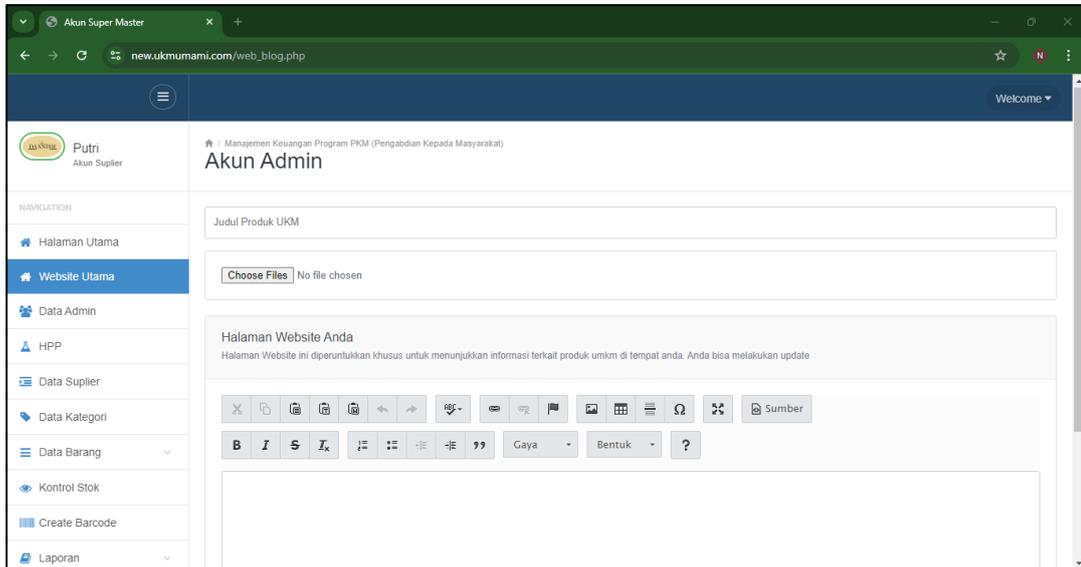
Gambar.4 Halaman Registrasi

Setelah selesai melakukan registrasi, dilanjutkan dengan pengisian halaman login, seperti tampilan gambar. 5 di bawah ini:



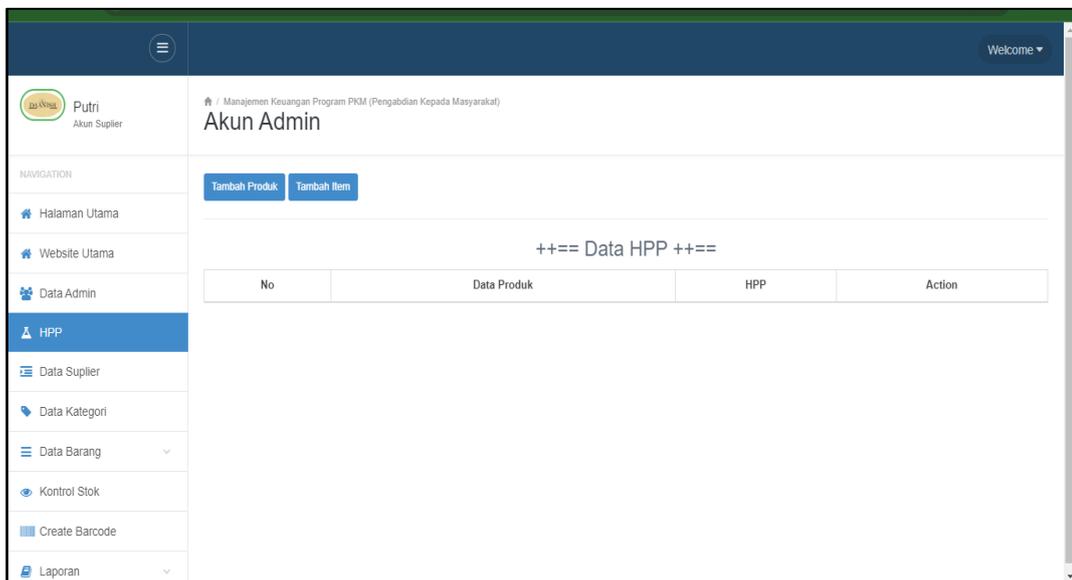
Gambar.5 Tampilan Aplikasi Keuangan

Setelah proses login berhasil, akan ditemukan fitur-fitur pada aplikasi diantaranya menu website utama yang berfungsi untuk menambahkan judul produk/barang, beserta gambar dan keterangannya pada kolom yang telah tersedia. Dapat dilihat pada gambar. 6 di bawah ini:



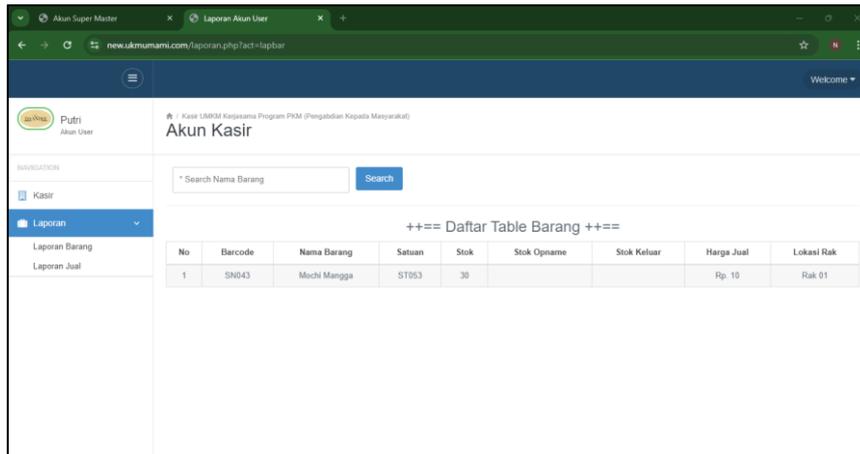
Gambar.6 Menu Website Utama

Menu selanjutnya adalah menu untuk menentukan dan mencari HPP. Dapat dilihat pada gambar 7 di bawah ini:



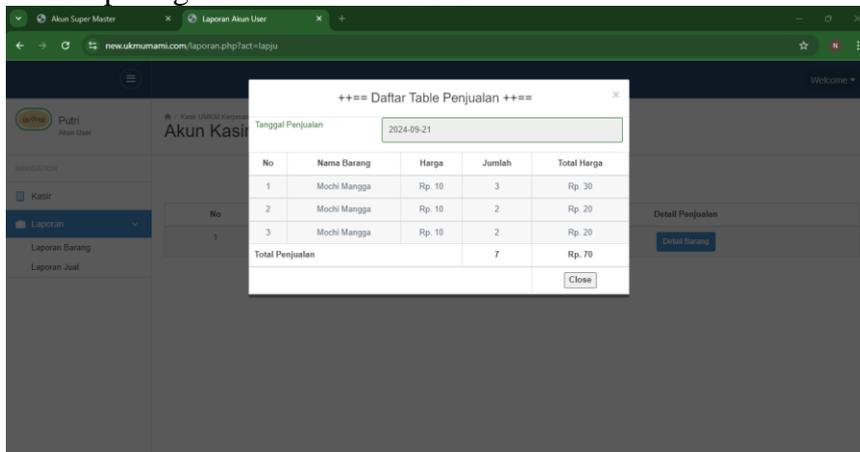
Gambar.7 Menu untuk menentukan dan mencari HPP

Setelah dilakukan pengisian pada fitur-fitur yang ada, selanjutnya adalah pembuatan laporan barang dan laporan penjualan. Pada fitur laporan barang, ditampilkan nama barang, stock, hingga harga jual barang seperti pada gambar. 8 di bawah ini:



Gambar.8 Laporan Barang

Tampilan akhir dari aplikasi keuangan adalah menampilkan rincian nama barang yang terjual. Dapat dilihat pada gambar. 9 di bawah ini:



Gambar.9 Rincian Nama Barang Yang Terjual

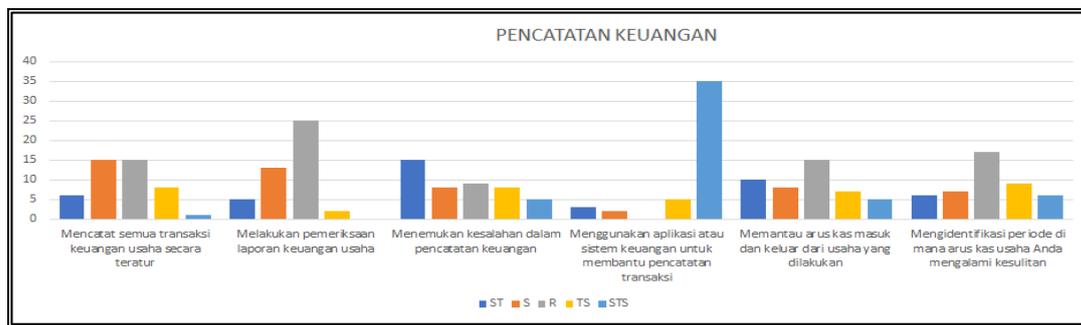
Kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi keuangan mendapat sambutan yang baik dari pelaku UMKM UMAMI. Dikarenakan jumlah anggota UMAMI yang banyak, maka kegiatan pelatihan dibagi dalam beberapa wilayah dan dilakukan secara bergiliran disesuaikan dengan wilayah tempat tinggal. Kegiatan pelatihan yang diadakan di beberapa tempat tinggal anggota UMAMI dapat dilihat pada gambar. 10 berikut:



Gambar.10 Pelatihan Pengisian Aplikasi Keuangan dan Membuat HPP, Lokasi Kegiatan di Poklansar Sekar Blambangan

Dalam kegiatan Abdimas ini, pengukuran terhadap keberhasilan program sangat perlu untuk dilakukan. Dimana pengukuran keberhasilan kegiatan dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan. Pengukuran yang dilakukan dalam bentuk kuisisioner yang diberikan kepada peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Kuisisioner yang diberikan bersifat kuantitatif berbentuk pernyataan terkait pelaksanaan pelatihan. Kuisisioner diberikan kepada pelaku UMKM sebanyak 45 orang responden terbagi dalam 4 poin, yaitu : pencatatan keuangan, penentuan harga pokok penjualan (HPP), penggunaan teknologi keuangan, kepuasan dan manfaat. Kuisisioner yang diberikan menggunakan skala likert 1 – 5 dengan gradasi dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (ST), Sangat Tidak Setuju (STS).

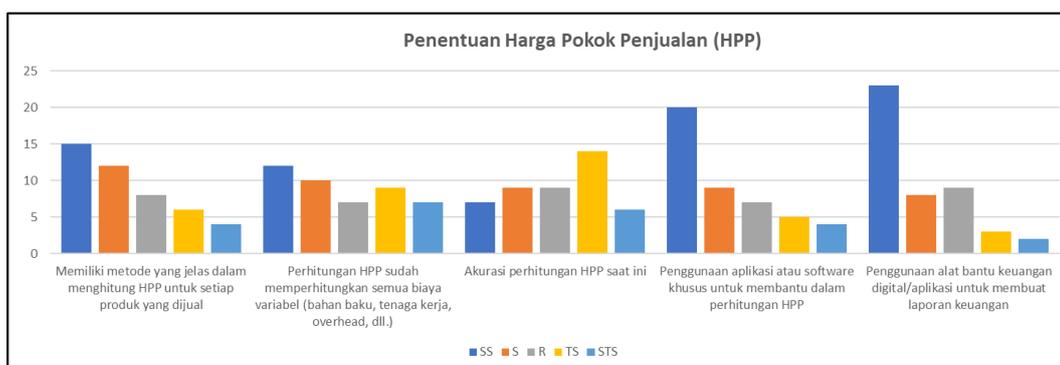
Untuk pengisian kuisisioner terkait poin 1 yaitu pencatatan keuangan, diberikan kepada pelaku UMKM UMAMI sebelum dilakukannya pelatihan. Hasil dari penyebaran kuisisioner untuk Pencatatan Keuangan dapat dilihat pada gambar. 11 di bawah ini:



Gambar. 11 Hasil Kuisisioner Pencatatan Keuangan

Dari hasil kuisisioner yang disebar ke 45 pelaku UMKM, dapat dilihat pada pernyataan 4, sebanyak 56% pelaku usaha sangat tidak setuju dalam pengisian laporan keuangan menggunakan aplikasi. Sebanyak 33% pelaku usaha menyatakan sangat setuju dengan ditemukannya kesalahan dalam pencatatan keuangan (pernyataan 3). Dari hasil kuisisioner ini dapat diketahui bahwa masih banyak pelaku UMKM yang belum melakukan pencatatan keuangan usahanya. Dan pelaku UMKM beranggapan, bahwa pembuatan laporan keuangan bukan hal yang sangat penting. Selain itu, banyak pelaku usaha merasa kesulitan jika harus membuat laporan keuangan karena banyak dari pelaku UMKM mengerjakan sendiri usahanya, sehingga waktu untuk membuat laporan keuangan tidak ada.

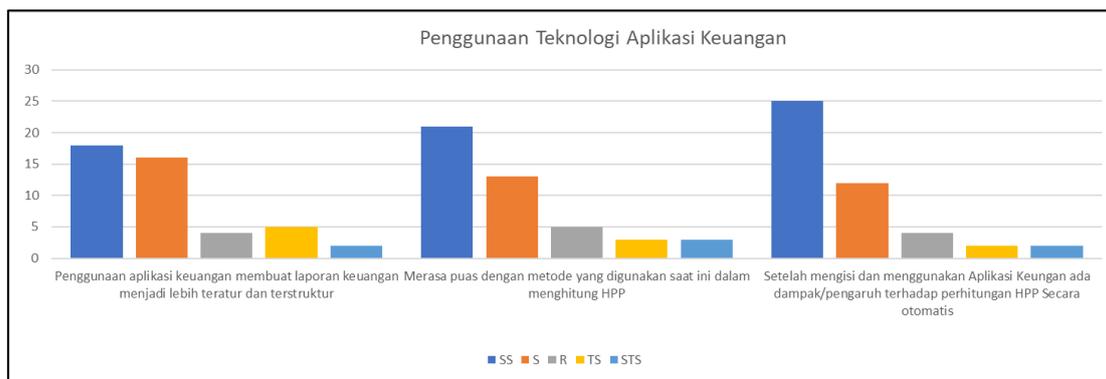
Setelah dilakukan pelatihan penggunaan dan pengisian aplikasi keuangan, dilakukan kembali penyebaran kuisisioner kepada pelaku usaha UMKM untuk mengetahui keberhasilan dari pelaksanaan pelatihan. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada gambar. 12 di bawah ini:



Gambar.12 Hasil Kuisisioner Penentuan Harga Pokok Penjualan (HPP)

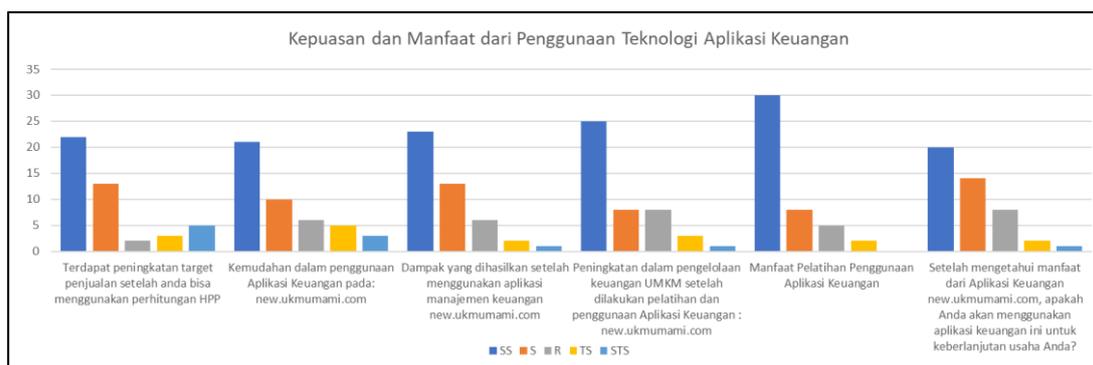
Dari hasil kuisisioner mengenai penentuan harga pokok penjualan, diketahui sebanyak 33% pelaku UMKM sangat setuju dengan adanya metode perhitungan HPP untuk setiap produk yang dijual. Dimana sebanyak 27% sangat setuju pada metode perhitungan HPP sudah dilengkapi dengan pengisian semua biaya variabel yang dibutuhkan mulai dari bahan baku, tenaga kerja dan overhead. Hasil dari kuisisioner sebanyak 16% menunjukkan para pelaku UMKM belum akurat dalam perhitungan HPP. Dimana HPP sangat penting dalam pembuatan laporan keuangan. Penggunaan aplikasi juga sangat disetujui karena dianggap dapat membantu dalam perhitungan HPP dan pembuatan laporan keuangan mendapat presentasi besar yaitu 44% dan 51%.

Untuk keterkaitannya dengan penggunaan teknologi, dapat dilihat dari hasil kuisisioner gambar. 13 di bawah ini:



Gambar. 13 Hasil Kuisisioner Penggunaan Teknologi Aplikasi Keuangan

Jawaban yang diberikan pelaku usaha untuk Penggunaan Teknologi Aplikasi Keuangan, menyatakan bahwa semua menyatakan sangat setuju dan puas dengan adanya penggunaan aplikasi keuangan. Pelaku UMKM menyatakan laporan keuangan menjadi lebih rapi, teratur dan terstruktur. Nilai rata-rata kuisisioner yang ditunjukkan pada Gambar 14 diperoleh dari tiga pernyataan tersebut adalah 47%.



Gambar. 14 Kepuasan dan Manfaat dari Penggunaan Teknologi Aplikasi Keuangan

Kuisisioner selanjutnya dilakukan untuk mengetahui seberapa puas dan manfaat setelah dilakukan kegiatan pelatihan penggunaan serta pengisian aplikasi keuangan. Hasil kuisisioner menunjukkan diatas 70%, pelaku UMKM menyatakan sangat manfaat dan puas dengan penggunaan aplikasi keuangan yang mudah diakses di <http://new.ukmumami.com>. Pelaku

UMKM juga bersedia untuk menggunakan aplikasi keuangan untuk keberlanjutan usahanya.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang diberikan kepada pelaku UMKM, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa aplikasi keuangan yang dibuat memiliki fungsi yang mudah digunakan dan dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan dari para pelaku UMKM. Dengan menggunakan aplikasi keuangan ini, pekerjaan pembuatan laporan secara manual menjadi lebih efektif dan efisien.

Kesimpulan

Kegiatan Abdimas yang telah dilakukan terhadap pelaku UMKM menghasilkan suatu kesimpulan bahwa pelatihan penggunaan teknologi keuangan sangat memberikan dampak positif bagi pelaku UMKM. Diketahui sebelum pelatihan terdapat 56% pelaku UMKM sangat tidak setuju menggunakan aplikasi keuangan yang dianggap menambah beban pekerjaan pelaku UMKM. Tetapi setelah dilakukan pelatihan dan mengetahui kemudahan dari penggunaan aplikasi keuangan ini, lebih dari 70% pelaku UMKM merasa puas dan menganggap aplikasi ini sangat bermanfaat dalam membantu membuat laporan keuangan. Dalam penggunaan teknologi, pelaku UMKM menjawab sebanyak 47% menilai bahwa aplikasi ini sangat membantu mengatur laporan keuangan pelaku UMKM menjadi lebih rapi dan terstruktur. Pelaku UMKM menyatakan kebersediaannya untuk menggunakan aplikasi keuangan ini secara berkelanjutan. Dari pelatihan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran dan kemampuan pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan menggunakan teknologi.

Penghargaan

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) atas pemberian dana hibah Pengabdian Kepada Masyarakat tahun anggaran 2024 serta dukungannya sehingga kegiatan pengabdian pemberdayaan berbasis masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Afrianto, I., Suryana, T., & Atin, S. (2023). Pendampingan Sistem Layanan Publik Desa Digital Desa Ciwaruga Dan Desa Cigugur Girang. *Pengabdian Masyarakat TEKNO*, 3(2), 84–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.29207/jamtekn.v3i2.4720>
- Aisyah, S., Sinaga, A. N. A., Tondang, G. A., & Harahap, S. F. (2023). Penerapan Pencatatan Keuangan pada UMKM Melalui Aplikasi Buku Warung. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 99–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.34306/adimas.v3i2.835>
- Broto Legowo, M., Harya Damar Widiiputra, & Trinandari Prasetya Nugrahanti. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Aplikasi Digital Untuk UMKM di Wilayah Jakarta Timur. *Jurnal Abdimas Perbanas*, 2(2), 76–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.56174/jap.v2i2.432>
- Djauhari, M. ., Rama Abi Kumara, Andini Putri, Yusuf A, Muclis Adi, & Rona Ayu. (2021). Pendekatan Partisipatif Dalam Memberdayakan Pemasaran Online UMKM di Kampung Krupuk Sukolilo Surabaya. *Prapanca: Jurnal Abdimas*, 1(1), 28–36. <https://doi.org/10.37826/prapanca.v1i1.134>
- Evasari, A. D., Utomo, Y. B., & Ambarwati, D. (2019). Pelatihan Dan Pemanfaatan E-

- Commerce Sebagai Media Pemasaran Produk UMKM Di Desa Tales Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. *Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 75–84. <https://doi.org/10.32503/cendekia.v1i2.603>
- Fitriani, Y. (2021). Analisa Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Online Sebagai Media Untuk Mengelola Atau Memanajemen Keuangan. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research.*, 5(2), 454–461. <https://doi.org/https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2.432>
- Gede Bevi Libraeni, L., Desmayani, N. M. M. R., Waas, D. V., Willdahlia, A. G. ;, Mahendra, G. S., Wardani, N. W., & Nugraha, P. G. S. C. (2022). Pelatihan Penentuan Harga Pokok Penjualan pada Toko Kue Dapur Friska. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 255–265. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v3i2.973>
- Rahayu, S., Yudi, Y., Tiswiyanti, W., & Rahayu, R. (2019). Pengelolaan Keuangan Kelompok Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Berbasis Wanita. *Karya Abdi Masyarakat*, 3(2), 146–157. <https://doi.org/10.22437/jkam.v3i2.8476>
- Ramiyanti, S., & Arianto, B. (2023). Pendampingan Literasi Keuangan Digital Bagi UMKM Digital Di Kelurahan Tembong Kota Serang. *Praxis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(03), 158–167. <https://doi.org/https://doi.org/10.47776/praxis.v1i3.621>
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen*, 9(8), 3214–3236. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i08.p16>
- Sumanto, A., Arochman, M., Rosdiana, M., Wati, A. R., & Pitaloka, S. A. P. (2024). Sosialisasi Pentingnya Laporan Keuangan Yang Baik Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). *Pengabdian Masyarakat: Ekonomi Dan Bisnis Digital (JPME)*, 1(3), 200–207. <https://doi.org/https://doi.org/10.70248/jpmebd.v1i3.1272>
- UMKM Hebat, Perekonomian Nasional Meningkat.* (2023). Djpb, Kemenkeu.
- Wibawa, B. M., Baihaqi, I., Hanoum, S., Ardiantono, D. S., Kunaifi, A., Persada, S. F., Sinansari, P., & Nareswari, N. (2019). Model Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Cloud Bagi Pelaku UMKM. *SEWAGATI*, 3(3), 51–56. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v3i3.5962>
- Widiatmoko, J., Indarti, M. G. K., Puspitasari, E., & Hadi, S. S. (2020). Pendampingan Penyusunan Harga Pokok Produksi bagi Pelaku UMKM di Kota Semarang. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 206–215. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v3i2.6324>
- Wulandari, E., Prasetyo, M. S., & Purwanti, T. (2022). Pengabdian Kepada Masyarakat Di Usaha Sepatu Mojo, Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) Dalam Menentukan Harga Jual. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1–7. <https://doi.org/10.29040/budimas.v4i2.5704>